

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang berdampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor industri, hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di Indonesia yaitu salah satunya industri dibidang konstruksi. Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010).

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang ditimbulkan akibat suatu pekerjaan seseorang, serta penyakit yang mempunyai penyebab yang spesifik atau asosiasi yang kuat dengan pekerjaan dan harus mempunyai hubungan sebab akibat antara proses penyakit dan hazard ditempat kerja. Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. Penyakit yang timbul akibat pekerjaan yaitu salah satunya penyakit saluran pernapasan. Terdapat berbagai jenis penyakit saluran pernapasan salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan akut atau yang sering disebut dengan ISPA (Sucipto, 2014).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung kantong paru (alveoli) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus rongga di sekitar hidung (sinus para nasal), rongga telinga tengah, dan pleura. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akan berlangsung kurang lebih selama 14 hari (Masriadi, 2017). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) memiliki tiga klasifikasi diantaranya ISPA ringan, ISPA sedang dan ISPA berat. Dampak serius dari penyakit infeksi saluran pernafasan akut yaitu dapat menyebabkan radang paru-paru dan komplikasi yang mungkin terjadi adalah sinusitis,

faringitis, infeksi telinga tengah, serta bronkhitis (Halim, 2000). Infeksi saluran pernafasan bawah termasuk pneumonia, *bronkitis* dan *bronkiolitis* telah menyebabkan lebih dari 3 juta kematian pada tahun 2015 (WHO, 2017).

Badan dunia *International Labour Organization* (ILO) mengemukakan sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Terdapat peningkatan jumlah kematian yang diakibatkan oleh pekerjaan yaitu dari 2,33 juta kematian pada tahun 2014 menjadi 2,78 juta pada tahun 2017. Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa penyebab kematian yang berhubungan dengan pekerjaan diantaranya adalah kanker sebesar 26%, penyakit saluran pernapasan sebesar 17%, kecelakaan kerja fatal sebesar 13,7%, dan faktor lain-lain sebesar 5-7%. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan. Selain itu juga mengakibatkan biaya ekonomi yang signifikan, dengan perkiraan kerugian tahunan sebesar 3,94 % dari PDB global. Oleh karena itu, pemerintah, pekerja dan pengusaha di Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja (ILO, 2018).

Prevalensi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) atau gejala yang pernah dialami sebesar 9,3%. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek/hidung tersumbat dan/atau sakit tenggorokan. Berdasarkan data kementerian kesehatan terdapat tujuh provinsi dengan penyakit ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (15,4%), Papua (13,1%), Papua Barat (12,3%), Banten (11,9%), Bengkulu (11,8%), Nusa Tenggara Barat (11,7%) dan Jawa Barat (11,2%) (Kemenkes, 2018).

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko seseorang terkena ISPA, yaitu faktor lingkungan, karakteristik individu dan perilaku pekerja. Faktor

lingkungan meliputi pencemaran udara (asap rokok, polusi udara akibat hasil industri dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi). Karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, masa kerja dan jenis pekerjaan. Faktor individu seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi risiko kerentanan terkena ISPA. Perilaku pekerja meliputi merokok dan penggunaan masker (Sormin, 2012). Kemudian pajanan debu, gas, asap, bahan kimia, perubahan suhu secara mendadak dan stress di tempat kerja juga dapat diidentifikasi sebagai faktor risiko infeksi saluran pernafasan bawah (WHO, 2017)

Paparan debu dapat menyebabkan gangguan pernapasan akut maupun kronis. Partikel debu yang dapat mengakibatkan gangguan pernapasan akut salah satunya adalah hasil industri yang dapat mencemari udara seperti debu batu bara, semen, kapas, asbes, zat-zat kimia, gas beracun, debu pada penggilingan padi (debu organik) dan lain-lain. Berbagai 3 faktor berpengaruh terhadap timbulnya penyakit atau gangguan pada saluran napas akibat debu. Faktor itu antara lain adalah faktor debu yang meliputi partikel, bentuk, konsentrasi, daya larut dan sifat kimiawi serta lama paparan. Faktor individual meliputi mekanisme pertahanan paru, anatomi dan fisiologi saluran pernapasan (Cahyana dkk., 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Pujiani & Siwiendrayanti (2017), hubungan penggunaan APD masker, Perilaku Merokok dan volume kertas bekas dengan ISPA yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Merokok dengan kejadian ISPA. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Sarah (2018), mengenai kejadian ISPA pada pekerja bagian Produksi Plant A dan Plant B PT. Jembo Cable Company Tbk Tangerang Banten tahun 2018. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan APD masker terhadap kejadian ISPA pada pekerja PT. Jembo Cable Company Tbk Tangerang. Hasil penelitian yang dilakukan Juwita dan Is (2015), mengenai terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pekerja Panglong Kayu Kabupaten Aceh Jaya

Esas Unggul

tahun 2014 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kejadian ISPA. Berdasarkan penelitian Nurbaieti (2016), mengenai gejala ISPA dibagian Polishing di PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2016 menunjukkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Umur dengan gejala ISPA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jayanti dkk., (2017), mengenai paparan debu kayu dengan kejadian ISPA pada pekerja Mebel di PT. X Jepara tahun 2017, salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi yang rendah dengan kejadian ISPA pada pekerja. Berdasarkan penelitian Slamet & Kamila (2017), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan fungsi paru pada pekerja pengelasan di kota Pontianak tahun 2017, menyatakan terdapat hubungan bermakna antara debu las (debu metal) dengan gangguan fungsi paru pada pekerja.

PT. Sanding Sumber Anugrah atau SSA adalah perusahaan swasta nasional Indonesia yang berkantor pusat di Jababeka. Bergerak di bidang *General Contractor, Supplier* dan Perdagangan Umum dalam lingkup “Pelaksanaan Jasa Kontruksi”. Menangani pekerjaan Jasa Konstruksi dalam bidang: Mekanikal, Elektrikal, Instrument, *Piping*, Sipil, *Engineering* dan Fabrikasi serta pekerjaan *Maintenance* (perawatan) sarana dan prasarana pada fasilitas industri. Pada proyek PT SPV yang sudah berjalan selama 7 tahun ini adalah pekerjaan *maintenance* (perawatan), fabrikasi dan *engineering* yang berfokus pada bagian perpipaan. PT SPV merupakan Industri *chemical* yang memproduksi serat rayon (*viscose*). Jenis pekerjaan pada PT Sanding Sumber Anugrah ini terbagi menjadi 8 bagian yang terdiri dari 17 pekerja *welder*, 27 pekerja *fitter*, 27 pekerja *piping*, 12 pekerja *rigger*, 22 pekerja *schaffolder*, 19 pekerja *helper*, 6 pekerja *hoist crane* dan 20 pekerja *office* (Profil PT Sanding Sumber Anugrah, 2020).

Berdasarkan data *Medical Check-Up* PT.Sanding Sumber Anugrah pada proyek PT. SPV didapatkan hasil prevalensi kejadian ISPA pada pekerja yang mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2017 prevalensi

kejadian ISPA sebesar 15,33%, tahun 2018 sebesar 16,67% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 25,33% yang mengalami kejadian ISPA, sehingga pada tahun 2019 ini kejadian ISPA menjadi urutan pertama dari tujuh besar penyakit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020 dengan sasaran 20 responden berdasarkan gejala-gejala ISPA didapatkan hasil yaitu terdapat 6 pekerja (30%) yang mengalami gejala berat, 10 pekerja (50%) mengalami gejala sedang dan 4 pekerja (20%) mengalami gejala ringan.

Kemudian untuk hasil observasi awal dan wawancara terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian ISPA pada pekerja PT SSA antara lain bahaya kimia yang berasal dari debu metal yang bersumber dari hasil pengelasan dan gerinda, lalu terdapat bahaya kimia yang berasal dari gas. Gas yang paling berbahaya yang ada dilingkungan yaitu berupa gas CS₂, saat gas ini diatas NAB maka gas ini tidak mengeluarkan bau dan tidak berwarna hal ini sangat berbahaya bagi kesehatan pekerja karena bila terhirup maka dapat menyebabkan cacat atau kerusakan organ dalam hingga menyebabkan kematian. Kemudian kadar debu udara di area pabrik yang berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pihak PT. SPV menyatakan bahwa partikel debu di udaranya cukup berbahaya bagi pekerja, sehingga mewajibkan semua pekerja untuk menggunakan APD berupa masker N95.

Kejadian ISPA yang dirasakan bisa mengakibatkan kerugian baik langsung maupun tidak langsung. Dampak akibat banyaknya pekerja yang menderita ISPA yaitu mengakibatkan produktifitas pekerja menurun sehingga berkurangnya *output* menyebabkan *deadline* tidak terpenuhi, serta meningkatnya absensi pekerja.

Maka dari itu berdasarkan faktor resiko yang ada di lapangan penulis ingin mengambil variabel berupa Perilaku merokok, umur, lama kerja, perilaku penggunaan APD dan Status gizi. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)**”

Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Pekerjaan PT Sanding Sumber Anugrah pada proyek PT. SPV ini sebagai *maintenance, fabrication and supplier* di PT. SPV yang telah berjalan selama 7 tahun dengan total pekerja sebanyak 150 pekerja. Berdasarkan kondisi dilapangan untuk kadar debu dilingkungan kerja berdasarkan pengukuran yang dilakukan pihak *client* menyatakan bahwa kadar debu pada partikel udaranya cukup tinggi dan berbahaya bagi pekerja, lalu pada area fabrikasi dan *workshop* PT. SSA terdapat bahaya kimia yang berasal dari debu metal hasil pengelasan. Berdasarkan data *Medical Check-Up* penyakit ISPA merupakan penyakit kedua tertinggi yang terus mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir, dan pada tahun 2019 penyakit ISPA menjadi penyakit pada urutan pertama dari 7 besar penyakit yang ada dengan prevalensi sebesar 25,33%. Lalu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020 dengan sasaran 20 responden berdasarkan gejala-gejala ISPA didapatkan hasil yaitu terdapat 6 pekerja (30%) yang mengalami gejala berat, 10 pekerja (50%) mengalami gejala sedang dan 4 pekerja (20%) mengalami gejala ringan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kejadian ISPA pada pekerja berdasarkan paparan bahaya yang ada dilingkungan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?

2. Bagaimana gambaran kejadian ISPA Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
3. Bagaimana gambaran Umur Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
4. Bagaimana gambaran Lama kerja Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
5. Bagaimana gambaran Perilaku Merokok Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
6. Bagaimana gambaran Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
7. Bagaimana gambaran Status Gizi Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
8. Apakah terdapat hubungan antara Umur dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
9. Apakah terdapat hubungan antara Lama Kerja dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
10. Apakah terdapat hubungan antara Perilaku Merokok dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
11. Apakah terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?
12. Apakah terdapat hubungan antara Status Gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian ISPA Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
2. Mengetahui gambaran Umur Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
3. Mengetahui gambaran Lama Kerja Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
4. Mengetahui gambaran Perilaku Merokok Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
5. Mengetahui gambaran Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
6. Mengetahui gambaran Status Gizi Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
7. Mengetahui hubungan antara Umur dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
8. Mengetahui hubungan antara Lama Kerja dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.
9. Mengetahui hubungan antara Perilaku Merokok dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.

10. Mengetahui hubungan antara Perilaku Penggunaan APD dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta
11. Mengetahui hubungan antara Status Gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang
3. Terbinanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran

Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT SPV Purwakarta Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2020 yang berlokasi dikampung Ciroyom, Desa Cicadas, Kabupaten Purwakarta, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia. Sasaran pada penelitian ini adalah seluruh pekerja PT Sanding Sumber Anugrah di Proyek PT *SPV*. Penelitian ini dilakukan karena tingginya kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang terus menjadi penyakit ke 2 teratas dari tahun 2017-2018 dan menjadi penyakit urutan pertama pada tahun 2019 dari 7 besar penyakit di PT. SSA yaitu dengan prevalensi sebesar 25,33%. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020 dengan sasaran 20 responden berdasarkan gejala-gejala ISPA didapatkan hasil yaitu terdapat 6 pekerja (30%) yang mengalami gejala berat, 10 pekerja (50%) mengalami gejala sedang dan 4 pekerja (20%) mengalami gejala ringan. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.